

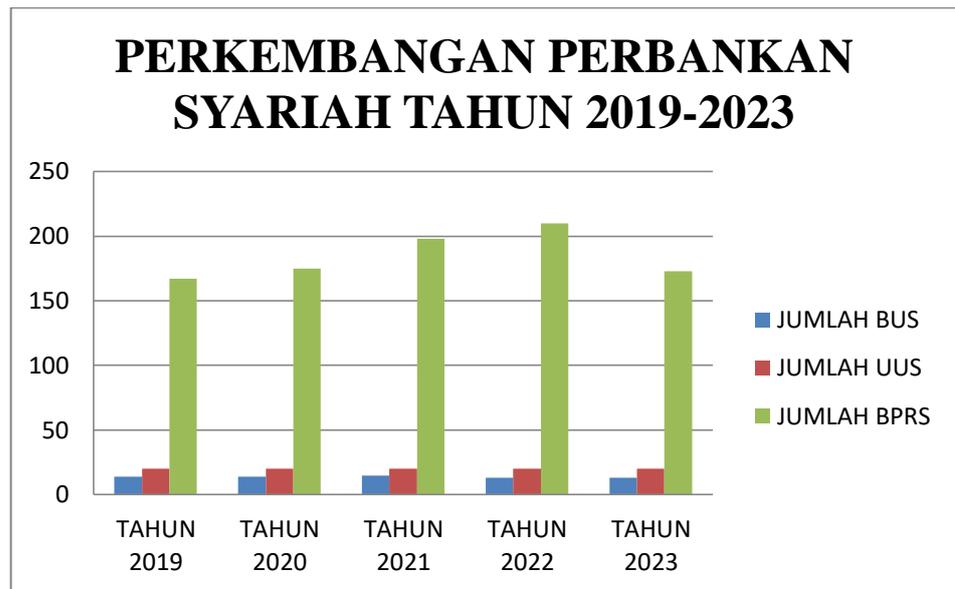
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan perdagangan bebas mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan adanya persaingan dunia bisnis yang kian meningkat. Hadirnya *World Trade Organization* (WTO) pada tingkat global dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) ditingkat regional merupakan signifikan globalisasi perdagangan dunia (Simarmata dan Subowo, 2016). Pada era globalisasi industri saat ini, kinerja menjadi patokan keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Memaksimalkan kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan utama bagi suatu perusahaan dalam berbagai sektor, salah satu sektor keuangan (Chaterine dan Nariman, 2020).

Sektor keuangan yang akan diteliti dalam penelitian industri perbankan. Era globalisasi saat ini menyebabkan persaingan semakin meningkat baik industri lain maupun industri perbankan. Meningkatnya persaingan yang dihadapi perbankan menjadi perbankan harus lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi dalam industri perbankan di Indonesia. Industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Saat ini perkembangan perbankan syariah cukup pesat, sebab Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Jumlah penduduk muslim yang besar tersebut mendorong berkembangnya bank syariah di Indonesia. Tidak heran jika saat ini banyak kemunculan bank syariah dimana mana. Perkembangan tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya lembaga perbankan syariah melalui data dibawah ini:



Sumber: <https://ojk.go.id/> (data diolah 2024)

Gambar 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2019-2023

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah menjadi standar penilaian yang cukup sukses untuk memajukan, mengembangkan ekonomi syariah (Badri, 2019). Kurun waktu diatas mencerminkan pertumbuhan bank yang cukup baik, bertambah dan berkurang bank di setiap tahunnya biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti; bank melakukan merger, berubah nama, maupun perubahan perizinan. Dibandingkan tahun sebelumnya, perkembangan bank syariah saat ini cukup signifikan. Perbedaan ini terjadi seperti pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 6 BUS, 25 UUS dan 138 BPRS. Namun pada tahun 2021 meningkat menjadi 12 BUS, 20 UUS dan 163 BPRS. Berlakunya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan pelaksanaan syariah, jenis usaha, kelayakan usaha, penyaluran dana dan larangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional, sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah bank syariah setelah tahun 2008 (Sjam & Canggih, 2022).

Tabel 1 1 Predikat Penilaian Islamicity Performance Index

Nilai Rata-Rata	Predikat
$0 \leq x < 1$	Sangat Tidak Memuaskan
$1 \leq x < 2$	Tidak Memuaskan
$2 \leq x < 3$	Kurang Memuaskan
$3 \leq x < 4$	Cukup Memuaskan
$4 \leq x < 5$	Memuaskan
$X = 5$	Sangat Memuaskan

Sumber : Hayati dan Ramadhan (2021)

Kemajuan bank syariah juga harus diimbangi dengan kinerja yang baik untuk menjadi tolak ukur kepercayaan nasabah terhadap bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan. Kinerja keuangan bank syariah tidak hanya diukur secara konvensional saja, namun juga harus diukur sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah merupakan bagian dari perekonomian Islam yang tidak hanya mengejar keuntungan semata, namun juga mempunyai tujuan keadilan agama, sosial dan distributif (Nazra & Suazhari, 2019). Pengkajian lebih dalam mengenai kinerja keuangan bank syariah terhadap prinsip islam, oleh karena itu (Hameed et al., 2004) telah berhasil mengembangkan pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah melalui Metode *Islamicity Performance Index (IPI)*, yang terdiri dari *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment (IIR)*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income (IIC)*. Berikut analisis kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan Islamicity Performance Indeks

Tabel 1 2 Nilai Rata-Rata Perbankan Berdasarkan Islamicity Performance Indeks Yang Diprosikan Dengan Profit Sharing Rasio

NILAI RATA-RATA BANK UMUM SYARIAH BERSADARKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEKS TAHUN 2019-2023						
TAHUN	PSR	ZPR	EDR	DWER	IIC	IIR
2019	0,1936	0,0001	25,5113	0,0791	0,9988	1,0427
2020	0,2008	0,0000	27,2873	0,0714	0,9997	-0,3428
2021	0,2737	0,0001	25,4318	0,0361	0,9996	1,0000
2022	0,2182	0,0002	23,7538	0,0313	0,9986	1,0000
2023	0,1948	0,0001	24,5281	0,0590	0,9991	1,2456

Berdasarkan data diatas nilai pada Rasio PSR Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023 cenderung sangat tidak memuaskan karena nilainya berkisar $0 \leq$ 1. Salah satu penyebab nilai rasio kecil ialah penerapan sistem *Profit and Loss Sharing* masih memiliki beberapa hambatan karena perbankan syariah enggan menempatkan sebagian besar portofolio asetnya pada pembiayaan berbasis *Profit and Loss Sharing* (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Rasio ZPR yang berada dibawah angka $1 \leq$ dengan predikat “sangat tidak memuaskan” disebabkan karena masih terdapat bank bank syariah yang tidak mengeluarkan zakat sesuai dengan aset yang dimilikinya, yaitu dengan jumlah nominal yang cukup kecil, atau bahkan ada beberapa bank yang tidak membayarkan zakat sama sekali. Nominal pada rasio IIR pun dinyatakan kurang memuaskan karena berada pada rate $1 \leq x \leq 2$, hal ini menandakan bank syariah masih kerap melakukan investasi non halal.

Nilai rasio DWER dan IIC juga dikatakan sangat tidak memuaskan dengan mendapatkan nilai rasio $0 \leq x \leq 1$. Perhitungan skor ini merujuk pada penelitian (Hameed et al., 2004) dan (Sjam & Canggih, 2022) yang digunakan untuk dan menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah. Secara keseluruhan pada fenomena ini dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan Islamicity Performance

Indeks “ belum memuaskan” sebab, ada beberapa indikator yang masih dinilai kurang memuaskan bahkan tidak memuaskan.

Intellectual Capital merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Intellectual Capital merupakan faktor penting sebagai modal berbasis pengetahuan yang terdiri dari sekumpulan sumber daya tidak berwujud yang terutama terkait dengan sekumpulan sumber daya tidak berwujud yang terutama terkait dengan pengetahuan dan keterampilan karyawan, kompetensi, sistem informasi, database, paten, merek, dan hubungan pelanggan (William et al., 2019). Metode yang digunakan pada penelitian intellectual capital adalah *Valued Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Palic (1998) merupakan salah satu model paling populer digunakan dalam penelitian intellectual capital, karena objektivitas dan keandalan data yang menjadi dasarnya dan kemudahan penggunaannya (William et al., 2019). VAIC tidak mengukur intellectual capital tetapi mengukur pengaruh dari pengelolaan modal intelektual (Ulum, 2017).

Penjelasan akan dijelaskan secara konkrit melalui pengkajian dari beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Jian Xu & Feng Liu, 2021) dan (Dena et al., 2023) membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani & Rianty, 2021) membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan ialah keterkaitan risiko bank dan penerapan operasional akan mempengaruhi kinerja keuangan itu sendiri, dimana risiko terbesar yang menghantui bank berupa risiko likuiditas. Pemberian pinjaman dan kegiatan bank lainnya dapat berdampak buruk pada likuiditas bank, akibatnya mengekspos bank terhadap risiko likuiditas yang akan mempengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dan akibatnya sangat berdampak buruk

pada kinerja keuangannya (Jacob et al., 2022). Jika risiko likuiditas tidak dapat dikendalikan dengan baik maka dapat meningkatkan risiko solvabilitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan kebangkrutan (Ismanto, 2020). Pada penelitian ini proksi untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan indikator yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total value kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal digunakan oleh bank itu sendiri (Kasmis, 2014) dalam (Peling & Senada, 2018).

Penjelasan akan dijelaskan secara konkrit melalui pengkajian dari beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Michael Adusei, 2022) dan (Silitonga & Manda, 2022) membuktikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi & Manda, 2021) dan (Dena et al., 2023) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank ialah keterkaitan risiko bank dan penerapan operasional akan mempengaruhi kinerja keuangan itu sendiri, dimana risiko terbesar yang menghantui bank berupa risiko kredit. Menurut (Kasmir, 2014) kredit atau pembiayaan adalah adanya suatu kegiatan atas dasar kesepakatan dan persetujuan antara si pemberi dan penerima atau bank dengan pihak lain atas hal bank melakukan penyediaan uang atau tagihan yang mengharuskan dan wajib kepada pihak yang dibiayai mengembalikan tagihan dan uang tersebut pada waktu yang telah ditentukan atau disepakati (jatuh tempo) dengan memberikan imbalan atau bagi hasil. Menurut (Kasmir, 2012) untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan maka akan digunakan rasio risiko kredit untuk menilai hal tersebut.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), perhitungannya yaitu bandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. (BR Pasaribu, 2018) berpendapat tentang *Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan ukuran besarnya risiko kredit yang dialami bank. Semakin mendekati nilai 0, nilai dari *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin tidak ada atau nihil nilai risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Wulandari & Novitasari, 2021).

Ketika debitur tidak membayar kewajibannya, maka bank secara otomatis mengalami risiko kredit yang dapat menurunkan kinerja keuangan. Tak hanya itu sumber dari risiko kredit dapat berasal dari berbagai kegiatan fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury*, investasi, dan pembiayaan perdagangan; yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank, yaitu berupa kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun hilangnya pendapatan bunga yang diterima.

Penjelasan dijelaskan secara konkrit melalui pengkajian dari beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Michael Adusei, 2022), (Dena et al., 2023) dan (Fahlevi & Manda, 2021) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya apabila mengalami peningkatan pada nilai risiko maka akan menaikkan dan meningkatkan kinerja keuangan. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Manda, 2022) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat research gap pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian ulang terkait kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh intellectual capital, risiko

likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019-2023.

Oleh karena itu, judul yang akan peneliti gunakan adalah **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BERDASARKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah ?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah ?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup sebagai berikut :

1.3.1 Bidang Ilmu :

1. Intellectual capital ialah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa kecerdasan, ilmu pengetahuan, kecakapan, serta kekayaan teknologi yang berdasar pada diri seorang individu di dalam perusahaan.
2. Risiko Likuiditas merupakan risiko yang terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban lancarnya.
3. Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi disebabkan oleh kegagalan debitur dalam membayarkan kewajibannya.
4. Kinerja Keuangan yaitu suatu penilaian atau evaluasi perusahaan mengenai kondisi keuangan pada waktu tertentu, yang tercatat

dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

1.3.2 Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek adalah kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode waktu 2019-2023.

1.3.3 Objek Penelitian

Ruang lingkup objek adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK).

1.3.4 Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian kali ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan.

1.3.5 Waktu Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan pada periode waktu 2019-2023.

1. 4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah pengelolaan intellectual capital dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index*.
2. Untuk mengkaji apakah penyaluran Risiko Likuiditas mempengaruhi Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index*.
3. Untuk mengkaji apakah penyaluran Risiko Kredit dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan mengimplementasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada manfaat penerapan pengelolaan Intellectual Capital, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit pada Kinerja Keuangan

2. Bagi Perusahaan

Digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan juga penilaian untuk mengambil keputusan dan strategi perusahaan ke depannya sehingga dapat memaksimalkan performa perusahaan dalam meningkatkan mutu pelayanan agar tetap mampu bersaing di tengah gempuran persaingan yang ketat ini. Tujuan lain agar perusahaan dapat mengelola risiko kredit dengan baik untuk mitigasi risiko yang kemungkinan akan terjadi. Serta memberikan informasi bahwa penerapan intellectual capital dengan tepat dapat meningkatkan nilai dan kinerja keuangan bank.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan lebih mengenai masukan bagi para nasabah dalam pentingnya membayar kewajiban yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan keharmonisan kerjasama antara pihak nasabah dan bank. Menyebarkan pengetahuan bahwa intellectual capital sangat penting dalam membangun serta menciptakan sebuah bisnis dikarenakan unsur nya yang dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menjelaskan penelitian ini, maka peneliti menyusun materi secara terstruktur dan memberikan informasi dengan jelas agar mudah dipahami. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini adalah bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah (sebagai penjelasan umum), rumusan masalah (pertanyaan penelitian), ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian tentang pengaruh Intellectual Capital, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan bank umum syariah

BAB II LANDASAN TEORI

Bab yang berisikan teori-teori yang mendukung dan menguatkan variabel yang akan diteliti, serta untuk menindaklanjuti bagaimana variabel tersebut akan diimplementasikan. Bab ini memuat penjelasan secara rinci pada setiap variabelnya. Terdapat penelitian terdahulu, kerangka pikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan instrument, uji persyaratan analisis data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase ini membahas tentang temuan-temuan penelitian, yang dipelajari dan dikaji dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan untuk memperoleh temuan-temuan yang dikategorikan.

BAB V PENUTUP

Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, saran yang membangun dan tindaklanjut yang sebaik-baiknya digunakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN